BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek paling menentukan bagi kemajuan suatu bangsa. Bahkan kemajuan dan kemunduran sebuah peradaban sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pada zaman silam peradaban Islam pernah mencapai puncak keemasannya antara lain karena kualitas pendidikan terbaik yang dihasilkan pada saat itu. Begitu pula dengan *renaissance* dan modernisasi Barat dapat tercapai berkat keberhasilan di sektor pendidikan.[1]

Pendidikan juga merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk yang lebih sempurna etika, sistematis dalam befikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.[2] Islam menempatkan pendidikan sebagai bagian yang terhormat dalam kehidupan, baik kaitannya dengan kehidupan manusia secara individual maupun dalam tataran kehidupan sosial, karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai derajat yang mulia di sisi Allah SWT. dan menjadikan manusia berharga dalam pandangan manusia. Pendidikan dalam Islam mendidik manusia menjadi beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, beramal kebajikan, dan diberikan derajat derajat yang tinggi.

---

[1] Cecep Kusmana, "NU Perlu Menyusun Cetak Biru Pendidikan Nasional" dalam *Menggagas NU Masa Depan*, (Jombang : Pustaka Tebuireng, 2010), 126.
[2] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam [QS. 58: 11] berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."
(QS. Al Mujādalah: 11) [3]

Pendidikan di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" mengamanatkan adanya tuntutan cukup mendasar, karena sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.[4]

Upaya pembaruan pendidikan ini juga berkiblat pada visi dan misi pembangunan pendidikan nasional yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

---

[3]Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al Qur'an, *al Qur'ānu al Karim dan Terjemah*, (Makkah: Khadim al Ḥaramain Aṣ Ṣarifain, 1418 H.), 910-911.
[4]Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, meningkatkan pemerataan dan perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bersamaan dengan peningkatan mutu. *Kedua*, mengembangkan wawasan persaingan dan keunggulan bangsa Indonesia sehingga dapat bersaing secara global. *Ketiga*, memperkuat keterkaitan pendidikan agar sepadan dengan kebutuhan pembangunan. *Keempat*, mendorong terciptanya masyarakat belajar. *Kelima*, merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. *Keenam*, merupakan sarana untuk memperkuat jati diri dalam proses industrialisasi dan mendorong terjadinya perubahan masyarakat Indonesia dalam memasuki era gobalisasi di abad ke-21.[5]

Pembaruan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Visi makro pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru sebagai tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Visi mikro pendidikan nasional adalah terwujudnya individu manusia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi

[5] Masnur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, saling pengertian dan wawasan global. Misi makro pendidikan nasional jangka panjang adalah menuju masyarakat madani. Misi makro pendidikan nasional jangka menengah adalah pemberdayaan organisasi maupun proses pendidikan. Misi makro pendidikan nasional jangka pendek adalah mengatasi krisis nasional. Misi mikro pendidikan nasional jangka panjang adalah mempersipkan individu masyarakat Indonesia menuju masyarakat madani.[6]

Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia sampai saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut telah dan terus dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.[7]

Upaya peningkatan kualitas pendidikan ditempuh dalam rangka mengantisipasi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang akan dihadapi siswa sebagai warga bangsa agar mereka mampu berfikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik dan potensi lokal. Upaya sentralnya adalah berporos pada pembaruan kurikulum pendidikan. Dalam sejarah pendidikan di

---

[6] Masnur, *KTSP: Pembelajaran Berbasis...*, 2-3.
[7] Mida Latifatul Muzaimiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 201,* (Jogyakarta: Kata Pena, 2013), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Pelaksanaan kurikulum dan proses pergantian sangatlah cepat. Seakan-akan semuanya harus mengikuti apa yang dikehendaki pemerintah. Bila sudah tidak dikehendaki maka dibuang dan diganti dengan kurikulum lainnya.[8]

Perjalanan kurikulum di Indonesia yang dimulai setelah berakhirnya orde lama menuju orde baru, yaitu dari kurikulum 1968, kemudian berubah menjadi kurikulum 1975, kemudian berubah menjadi kurikulum 1984, kemudian berubah menjadi kurikulum 1994, kemudian berubah menjadi kurikulum 2004 yang disebut kurikulum berbasis kompetensi (KBK). KBK yang masih berumur jagung, tiba-tiba berubah menjadi kurikulum 2006 yang diberi nama kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).[9] Kemudian setelah KTSP, muncul lagi kurikulum baru yang lebih dikenal dengan nama kurikulum 2013.

Perubahan ini terjadi karena ketidakpuasan dengan hasil pendidikan di sekolah dan ingin selalu memperbaiki.[10] Pendidikan yang selama ini masih berkutat pada pencapaian ranah kognitif masih sangat dominan belum merambah pada ranah-ranah yang lain, afektif dan psikomotor. Kritik Muhaimin dalam beberapa makalah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI yang belum menembus pada tataran *being*, karena *knowing* dan *doing* yang dominan Pembelajaran PAI masih dominan eksternalisasi sehingga cenderung mencapai ranah kognitif dan psikomotor.[11]

---

[8] Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 120.
[9] Ibid, 122.
[10] Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 2.
[11] Materi Workshop Pengembangan Kurikulum PAI. Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur. Malang, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai usaha terencana, pembaruan kurikulum didasari oleh alasan yang jelas dan substantif serta mengarah pada terwujudnya sosok kurikulum yang lebih baik, dalam arti yang seluas-luasnya, bukan sekedar demi perubahan itu sendiri. Ini berarti, pembaruan kurikulum selayaknya diabadikan pada terwujudnya praktik pembelajaran yang lebih berkualitas bagi siswa, menuju terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam kaitannya dengan studi lanjut, memasuki dunia kerja, maupun belajar mandiri.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang disosialisasikan sejak pertengahan tahun 2001 oleh Departemen Pendidikan (yang diterapkan secara resmi pada tahun ajaran 2004/2005) dan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilaksanakkan mulai tahun 2006/2007 (melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006) juga ingin mengantisipasi perubahan dan tuntutan masa depan yang akan dihadapi siswa sebagai generasi penerus bangsa.[12] KBK adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar perfomansi tertentu.[13] Sedangkan KTSP, menurut SNP pasal 1 ayat 15 adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sedangkan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang kompetensinya dengan memperkuat

[12]Masnur, *KTSP: Pembelajaran Berbasis...*, 11.
[13]E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran dan penilaian otentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.[14]

Kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan KTSP dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 didasari pemikiran tentang tantangan masa depan yaitu tantangan abad 21 baik secara internal maupun eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan yang dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan standar nasional pendidikan, pertumbuhan penduduk usia produktif yang melimpah yang butuh penanganan serius agar menjadi sumber daya manusia yang kompeten dan terampil. Tantangan eksternal antara lain tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka.[15]

Kurikulum 2013 hadir dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan melalui sejumlah mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak

---

[14] Tim penyusun, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Melalui Pendekatan Saintifik*, (Jakarta: Ditpais, Bahan workshop, 3-5 Juli 2013).

[15]Salim Wajdi, Suyatman, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya kompetesi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: (1) lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaaan materi; (2) mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia; dan (3) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersedian sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.[16]

Keseriusan pemerintah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 telah diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013/2014 dengan sejumlah sekolah sasaran yang ditunjuk oleh pemerintah. Jumlah sekolah sasaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan 6.410 sekolah yang menjadi sasaran implementasi Kurikulum 2013. Sebarannya terdiri dari 2.598 SD, 1521 SMP, 1.270

[16] Lampiran 3 Permendiknas nomor 22 tahun 2006, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA, dan 1.021 SMK.[17] Berdasarkan Sistem Elektronik Pemantauan Implementasi Kurikulum 2013; sekolah sasaran di Jawa Timur jumlahnya mencapai 1055 sekolah terdiri SD 469, SMP 223, SMA 212, dan SMK 151.

Implementasi kurikulum 2013 di kabupaten Jombang pada tahun pelajaran 2013/2014 menurut Abdul Wahib Sekretaris KKG PAI kabupaten Jombang SD yang menerapkan kurikulum 2013 berjumlah 12 sekolah, yaitu SDN Mojowangi Mojowarno, SDN Tampingmojo Tembelang, SDN plandi 2, SDN Jombatan 1, SDN Jombatan 3, SDN Sumberingin Kabuh, SD Petra Jombang, SD Roushon Fikr, SDIT Arruhul Jadid Jombang, dan SDIT Al Ummah Jombang[18]. SMP menurut Suud Manshur, S.Ag. Sekretaris MGMP PAI SMP, SMP sasaran kurikulum 2013 hanya 6 sekolah; yaitu SMPN 2 Jombang, SMPN 3 Peterongan, SMPN 1 Mojowarno, SMP Brawijaya Jombang, SMP A Wahid Hasyim Tebuireng, dan SMP Patriot Peterongan.[19] Sedang untuk SMA dan SMK; Kepala Bidang Pendidikan Menengah dan Umum, Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, Sukristiono Siwi mengatakan, saat ini baru terdapat 10 sekolah tingkat menengah atas yang menerapkan kurikulum 2013. Kesepuluh sekolah dari ratusan sekolah tingkat SMA/SMK/MA di Jombang yang sudah menerapkan kurikulum 2013 itu terdiri dari 8 SMA, yakni SMAN 1 Jombang, SMAN 2 Jombang, SMAN 3 Jombang, SMAN Jogoroto, SMAN Mojoagung, SMAN Kesamben, SMAN Ploso, SMAN Bandar Kedungmulyo, dan

[17]Kemendikbud RI, http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/13/05/06/mmdfpn-6410-sekolah-jadi-sasaran-penerapan-kurikulum-2013. diakses 10 Februari 2014.

[18] Abdul Wahib Sekretaris KKG PAI SD kabupaten Jombang, *Wawancara tentang SD Sasaran Implementasi Kurikulum 2013*, tanggal 7 Februari 2014

[19] Suud Manshur, S.Ag. Sekretaris MGMP PAI SMP kabupaten Jombang, *Wawancara tentang SMP Sasaran Implementasi Kurikulum 2013*, tanggal 8 Februari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA Darul Ulum 2 Peterongan. Sedangkan SMK ada dua, yaitu SMKN Mojoagung dan SMK 2 PGRI Jombang.[20] Di antara sekolah-sekolah tersebut adalah SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung.

SMAN 2 Jombang adalah sekolah yang berdiri kokoh di tengah kota sejak 1 Agustus 1960 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 328/SK/B/III tanggal 16 Juli 1960.[21] Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014.[22] Penunjukan SMAN 2 sebagai sekolah sasaran implementasi kurikulum 2013 adalah karena sekolah ini merupakan mantan sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional).[23] Implementasi kurikulum 2013 dilakukan oleh segenap *stakeholder* sekolah secara terpadu baik dari sisi administratif, maupun dari sisi implementasi praktis dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum.

SMA Negeri Mojoagung berdiri tahun 1986 diresmikan dan prasasti ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Fuad Hasan. Sejak berdirinya, sekolah ini cukup potensial berkembang di kawasan timur kabupaten Jombang; dimulai dengan bantuan *(blockgrant)* untuk menjadi Sekolah Model (Sekolah Binaan Diknas Pusat Jakarta) pada tahun 1999, dan dijadikan

---

[20]Sukristiono Siwi, Kepala Bidang Pendidikan Menengah dan Umum, Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, http://www.lensaindonesia.com/2013/09/08/penerapan-kurikulum-2013-di-jombang-terkendala-dana-dan-sdm.html, tanggal 10 Februari 2014.
[21] Profil SMA Negeri 2 Jombang, 1.
[22] Data Sepik (Sistem Elektronik Pemantau Implementasi Kurikulum 2013). SMAN 2 Jombang terdapat pada nomor urut 30.
[23] Djoko Suwono, *Wawancara dalam Studi Pendahuan*, tanggal 11 Februari 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rintisan Sekolah Bertaraf International (RSBI) tahun 2004 setelah lima tahun berturut-turut menjadi rangking 1 Sekolah Model. SMAN Mojoagung menjadi sekolah sasaran implementasi kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014.[24]

Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung cakupannya sangat luas dan kompleks. Dalam disertasi ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian implementasi; problematika dalam implementasi; dan upaya *stakeholder* sekolah untuk mengatasi problematika dalam implementasi kurikulum 2013. Permasalahan tersebut sangat penting untuk diteliti karena dalam sejak tahun pelajaran 2013/2014 hingga tahun pelajaran 2015/2016 telah terjadi serangkaian perubahan regulasi terutama terkait dengan standar proses, dan standar penilaian, bahkan kurikulum 2013 yang diberlakukan secara serempak ke seluruh Indonesia di tahun pelajaran 2014/2015, pemerintah melalui menteri pendidikan dan kebudayaan menghentikan berlakunya kurikulum tersebut di sekolah-sekolah bukan sasaran implementasi, sehingga pada tahun pelajaran 2014/2015 berlaku kurikulum 2013 pada sekolah sasaran dan berlaku kembali kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah yang bukan sasaran implementasi. Hal ini tentu membawa dampak terhadap implementasi kurikulum tersebut dan sangat menarik untuk diteliti.

[24] Data Sepik (Sistem Elektronik Pemantau Implementasi Kurikulum 2013). SMAN Mojoagung menempati pada nomor urut 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, Peneliti bermaksud mengangkat masalah ini dalam penelitian untuk disertasi dengan judul ”Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multikasus di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung)”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung?
2. Bagaimana problematika dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung?
3. Bagaimana upaya *Stakeholder* sekolah dalam mengatasi problematika dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mendeskripsikan problematika dalam implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung.
3. Mendeskripsikan upaya *Stakeholder* sekolah dalam mengatasi problematika dalam implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dan menjadi kontribusi demi kemajuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kajian implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga terkait dengan realita di sekolah, karena tahun pelajaran 2013/2014 merupakan tahun pertama dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 termasuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan perkembangannya hingga penelitian ini berakhir.
   b. Bagi Kementerian Agama RI: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga terkait dengan realita pada madrasah, karena baru di tahun pelajaran 2014/2015 Kementerian Agama RI mengimplementasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum 2013 pada madrasah, dan perkembangannya hingga penelitian ini berakhir.

c. Bagi lembaga yang diteliti: Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak lembaga untuk lebih meningkatkan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran, terutama mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang sasaran utamanya pada guru dan peserta didik.
d. Bagi guru PAI & BP: Diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
e. Bagi Peneliti yang lain: Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan hal yang baru, sehingga peneliti belum menemukan hasil penelitian terdahulu. Namun demikian peneliti menghadirkan hasil penelitian tentang Implementasi kurikulum sebelumnya agar mendapatkan gambaran dan posisi terkait dengan penelitian ini. Berikut adalah hasil penelitian tersebut:

1. Ali Mudlofir melakukan penelitian yang berjudul “Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 Bidang Studi PAI: Implementasi dan Problematikanya di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian adalah: (1) implementasi kurikulum PAI tahun 2004 berjalan dengan baik pada variabel: perwujudan iklim agamis di madrasah, penyusunan perangkat pembelajaran PAI, penerapan strategi dan metode pembelajaran siswa aktif, pendayagunaan lingkungan dan masyarakat. Implementasi masih buruk pada penerapan teknik penilaian PAI dan pelaksanaan supervisi PAI. (2) Problem utama dalam penerapan KBK bidang studi PAI adalah, pertama, problem kinerja guru yaitu masih belum maksimalnya pantauan guru terhadap perkembangan kompetensi PAI siswa karena besarnya jumlah siswa dalam tiap kelas. Kedua, problem kinerja supervisor (PPAI) yang belum tampak perannya dalam pembinaan profesionalisme guru PAI. Ketiga, problem banyaknya ujian di madrasah yang sasarannya cenderung kognitifistik. Keempat, problem sarana yaitu belum berimbangnya antara jumlah siswa dengan sarana dan fasilitas belajar yang tersedia.

Temuan penting dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kompetensi bidang studi PAI di kalangan siswa Madrasah Aliyah digunakan tiga model pengembangan, yaitu: (1) Model Keterpaduan Sistem (MKS) PAI untuk pengembangan kompetensi keagamaan siswa. Keterpaduan sistem dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yang pertama keterpaduan dari sisi tri-pusat pendidikan yaitu madrasah, keluarga dan masyarakat, sedangkan sudut pandang kedua dari sisi keterpaduan sistem penyelenggaraan pendidikan di madrasah itu sendiri. Pada dua sudut pandang tersebut, keterpaduan sistem PAI meliputi keterpaduan dalam perencanaan PAI, keterpaduan dalam pelaksanaan PAI, dan keterpaduan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pemantauan pengamalan PAI. Model pertama ini sasaran utamanya adalah sikap mental dan akhlak siswa (aspek afektif). (2) Model Pengembangan Kompetensi Kognitif (MPKK) PAI yang berupa pemahaman teori dan konsep PAI melalui tahapan pemikiran berikut: Orientasi-Pelacakan-Konfrontasi-Inkuiri-Akomodasi-Transfer/Internalisasi. (3) Model Pengembangan Kompetensi Psikomotorik (MPKP) PAI. Kompetensi psikomotorik berupa kecakapan siswa untuk melakukan sesuatu sebagai bentuk penerapan dan pengamalan PAI. Kompetensi ini dikembangkan dengan strategi *modeling* dan *learning guide* dengan metode drill, metode demonstrasi dan metode pembiasaan. [25]

2. Nur Ali Rahman melakukan penelitian dengan judul penelitian "Pengembangan Kurikulum SMK di Lingkungan Pesantren Jawa Timur; Studi Multi Kasus pada SMK Telkom Darul 'Ulum Rejoso Jombang dan SMK Al Yasini Areng-Areng Wonorejo Pasuruan".

   Hasil penelitiannya menemukan bahwa; perencanaan pengembangan kurikulum SMK di pesantren dilakukan oleh Tim; terdiri dari pengasuh pesantren, pihak sekolah, unit pendidikan pesantren, dan instansi dunia usaha dengan menyesuaikan kebutuhan stakeholder. Kemudian perencanaan pengembangan kurikulum SMK di lingkungan pesantren untuk mata diklat produktif pada kurikulum nasional dengan menyesuaikan kebutuhan stakeholder, dan yang terakhir adalah perencanaan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan

[25] Ali Mudlofir, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 Bidang Studi PAI: Implementasi dan Problematikanya di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo*, Disertasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakurikuler pada SMK di lingkungan pesantren diorientasikan pada mata diklat produktif dengan menyesuaikan bidang yang dipilih oleh siswa dan pembentukan pembiasaan bagi siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. [26]

3. Rahmat Raharjo melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan PAI dalam kurikulum KTSP di SMA Kabupaten Purworejo". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa otonomi pengembangan kurikulum PAI di sekolah menengah atas, dengan memberlakukan KTSP belum berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Para Guru PAI hanya mengadopsi contoh yang disusun oleh BSNP. Pengembangan Silabus yang dibuat sendiri masih bersifat sekedar untuk memenuhi tuntutan administrasi, belum mampu mendorong terwujudnya kurikulum kontekstual pada setiap sekolah karena tidak adanya kesiapan yang matang dari sekolah-sekolah menengah atas dan belum intensifnya bimbingan maupun pendampingan dari dinas terkait. Hal ini disebabkan keterbatasan kreativitas SDM guru PAI dalam mengembangkan pola-pola pembelajaran.[27]
4. Farid Hasyim melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang, SMAI Al Ma'arif Singosari Malang, dan SMA Muhammadiyah 1 Malang". Temuan hasil penelitian ini yang secara general di

[26]Nur Ali, *Pengembangan Kurikulum SMK di Lingkungan Pesantren Jawa Timur; Studi Multi Kasus pada SMK Telkom Darul 'Ulum Rejoso Jombang dan SMK Al Yasini Areng-Areng Wonorejo Pasuruan*, Disertasi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008).
[27] Rahmat Raharjo, *Pengembangan PAI dalam kurikulum KTSP di SMA Kabupaten Purworejo*, Disertasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antaranya; di SMAN 1 Malang; pengembangan KTSP PAI ke arah semangat *progrestivisme* dan *rekonstuksionisme,* model pengembangan kurikulum model *grass roots* diawali oleh para guru, pembina mata pelajaran di sekolah dengan mengabaikan metode pembuatan keputusan kelompok secara demoktaris dan dimulai dari bagian-bagian yang perlu diperbaiki.

Arah pengembangan kurikulum PAI di SMAI Al Ma'arif Singosari Malang adalah *integrative-interdisipliner, religius humanis* yang berlandaskan *Ahlussunnah wal jama'ah* dengan model pengembangan administratif, gagasan pengembangan kurikulum datang dari para administrator pendidikan dengan menggunakan prosedur administrasi.

Sedangkan di SMA Muhammadiyah 1 Malang; arah pengembangan KTSP PAI diarahkan menuju pembentukan *insan kamil* yang *humanis religius,* kritis, dan mempunyai kecerdasan kesadaran sosial, dan mengarahkan pendidikan kepada pendidikan antisipatoris. Model pengembangannya berdasarkan model TABA dengan mengacu pada lima langkah pengembangan, yaitu; (1) mengadakan unit eksperimen bersama guru, (2) menguji eksperimen, (3) mengadakan revisi, (4) mengembangkan secara keseluruhan kerangka kurikulum, dan (5) implementasi dan desiminasi. [28]

5. Syarwan Ahmad melakukan penelitian dengan judul "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah", Universitas Islam

[28] Farid Hasyim, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang, SMAI Al Ma'arif Singosari Malang, dan SMA Muhammadiyah 1 Malang*, Disertasi, (Surabaya: IAIN Supel, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri (UIN) Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perubahan kurikulum, antara lain, bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi selalu disambut pro dan kontra, (2) Kurikulum 2013 menuai banyak kritik dan protes dari berbagai kalangan menyangkut isi dan kemasan kurikulum, kesiapan guru dan lain-lain, (3) Kepemimpinan instruksional kepala sekolah direkomendasikan menjadi salah satu solusi bagi efektivitas implementasi kurikulum 2013, (4) Kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang memprioritaskan belajar-mengajar dalam kepemimpinanya, (5) Kepala sekolah yang berpihak kepada akademik, kepemimpinan instruksional diyakini akan mampu menyelesaikan masalah-masalah implementasi kurikulum 2013, dan (6) Pengutamaan keterlibatan kepala sekolah dalam orientasi dan pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum 2013 direkomendasikan.[29]

6. Riana Nurmalasari, dkk. melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013", Pascasarjana Universitas Negeri Malang, tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Hasil penelitian sebagai berikut: peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu: (1) guru melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP; (2) guru menyusun RPP melalui langkah-

[29] Syarwan Ahmad, *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*, Jurnal Pencerahan Volume 8, Nomor 2, 2014, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Darussalam, 2015), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah yang sesuai; (3) guru melaksanakan pembelajaran secara rinci; (4) guru sebagai fasilitator; (5) guru memberikan pendidikan karakter; (6) guru membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan pendekatan saintifik; (7) guru memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi, (8) guru melakukan penilaian otentik; (9) guru memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi; dan (10) guru memberikan pengajaran remedial.[30]

Perbandingan pembahasan dan temuan hasil penelitian terdahulu dapat disederhanakan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1: Perbandingan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelian
1	Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 Bidang Studi PAI: Implementasi dan Problematikanya di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru Sidoarjo, Ali Mudlofir (2006; Disertasi: UIN Suka, Yogyakarta)	a. implementasi kurikulum PAI tahun 2004 berjalan dengan baik pada variabel: perwujudan iklim agamis di madrasah, penyusunan perangkat pembelajaran PAI, penerapan strategi dan metode pembelajaran siswa aktif, pendayagunaan lingkungan dan masyarakat. Implementasi masih buruk pada penerapan teknik penilaian PAI dan pelaksanaan supervisi PAI. b. Problem utama dalam penerapan KBK bidang studi PAI adalah, pertama, problem kinerja guru yaitu masih belum maksimalnya pantauan guru terhadap perkembangan kompetensi PAI siswa karena besarnya jumlah siswa dalam tiap kelas. Kedua, problem kinerja supervisor (PPAI) yang belum tampak perannya dalam pembinaan profesionalisme

[30] Riana Nurmalasari, dkk., *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, eJurnal. um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/55 (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2016), 722.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		guru PAI. Ketiga, problem banyaknya ujian di madrasah yang sasarannya cenderung kognitifistik. Keempat, problem sarana yaitu belum berimbangnya antara jumlah siswa dengan sarana dan fasilitas belajar yang tersedia. c. Temuan penting dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kompetensi bidang studi PAI di kalangan siswa Madrasah Aliyah digunakan tiga model pengembangan, yaitu: (1) Model Keterpaduan Sistem (MKS) PAI untuk pengembangan kompetensi keagamaan siswa. Keterpaduan sistem dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yang pertama keterpaduan dari sisi tri-pusat pendidikan yaitu madrasah, keluarga dan masyarakat, sedangkan sudut pandang kedua dari sisi keterpaduan sistem penyelenggaraan pendidikan di madrasah itu sendiri. Pada dua sudut pandang tersebut, keterpaduan sistem PAI meliputi keterpaduan dalam perencanaan PAI, keterpaduan dalam pelaksanaan PAI, dan keterpaduan dalam pemantauan pengamalan PAI. Model pertama ini sasaran utamanya adalah sikap mental dan akhlak siswa (aspek afektif). (2) Model Pengembangan Kompetensi Kognitif (MPKK) PAI yang berupa pemahaman teori dan konsep PAI melalui tahapan pemikiran berikut: Orientasi-Pelacakan-Konfrontasi-Inkuiri-Akomodasi-Transfer/Internali- sasi. (3) Model Pengembangan Kompetensi Psikomotorik (MPKP) PAI. Kompetensi psikomotorik berupa kecakapan siswa untuk melakukan sesuatu sebagai bentuk penerapan dan pengamalan PAI. Kompetensi ini dikembangkan dengan strategi *modeling* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		learning guide dengan metode drill, metode demonstrasi dan metode pembiasaan.
2	Pengembangan Kurikulum SMK di Lingkungan Pesantren Jawa Timur; Studi Multi Kasus pada SMK Telkom Darul 'Ulum Rejoso Jombang dan SMK Al Yasini Areng-Areng Wonorejo Pasuruan Nur Ali Rahman (2008; Disertasi; UIN Maliki, Malang)	Perencanaan pengembangan kurikulum SMK di pesantren dilakukan oleh Tim; terdiri dari pengasuh pesantren, pihak sekolah, unit pendidikan pesantren, dan instansi dunia usaha dengan menyesuaikan kebutuhan stakeholder. Kemudian perencanaan pengembangan kurikulum SMK di lingkungan pesantren untuk mata diklat produktif pada kurikulum nasional dengan menyesuaikan kebutuhan stakeholder, dan yang terakhir adalah perencanaan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pada SMK di lingkungan pesantren diorientasikan pada mata diklat produktif dengan menyesuaikan bidang yang dipilih oleh siswa dan pembentukan pembiasaan bagi siswa untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3	Pengembangan PAI dalam kurikulum KTSP di SMA Kabupaten Purworejo. Rahmat Raharjo (2009; Disertasi UIN Suka, Yogyakarta)	Otonomi pengembangan kurikulum PAI di sekolah menengah atas, dengan memberlakukan KTSP belum berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Para Guru PAI hanya mengadopsi contoh yang disusun oleh BSNP. Pengembangan Silabus yang dibuat sendiri masih bersifat sekedar untuk memenuhi tuntutan administrasi, belum mampu mendorong terwujudnya kurikulum kontekstual pada setiap sekolah karena tidak adanya kesiapan yang matang dari sekolah-sekolah menengah atas dan belum intensifnya bimbingan maupun pendampingan dari dinas terkait. Hal ini disebabkan keterbatasan kreativitas SDM guru PAI dalam mengembangkan pola-pola pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang, SMAI Al Ma'arif Singosari Malang, dan SMA Muhammadiyah 1 Malang. Farid Hasyim (2010; Desertasi, IAIN Supel, Surabaya)	SMAN 1 Malang; pengembangan KTSP PAI ke arah semangat *progrestivisme* dan *rekonstuksionisme*, model pengembangan kurikulum model *grass roots* diawali oleh para guru, pembina mata pelajaran di sekolah dengan mengabaikan metode pembuatan keputusan kelompok secara demoktaris dan dimulai dari bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Arah pengembangan kurikulum PAI di SMAI Al Ma'arif Singosari Malang adalah *integrative-interdisipliner, religius humanis* yang berlandaskan *Ahlussunnah wal jama'ah* dengan model pengembangan administratif, gagasan pengembangan kurikulum datang dari para administrator pendidikan dengan menggunakan prosedur administrasi. Sedangkan di SMA Muhammadiyah 1 Malang; arah pengembangan KTSP PAI diarahkan menuju pembentukan *insan kamil* yang *humanis religius*, kritis, dan mempunyai kecerdasan kesadaran sosial, dan mengarahkan pendidikan kepada pendidikan antisipatoris. Model pengembangannya berdasarkan model TABA dengan mengacu pada lima langkah pengembangan, yaitu; (1) mengadakan unit eksperimen bersama guru, (2) menguji eksmerimen, (3) mengadakan revisi, (4) mengembangkan secara keseluruhan kerangka kurikulum, dan (5) implementasi dan desiminasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. Syarwan Ahmad, (2015, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perubahan kurikulum, antara lain, bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi selalu disambut pro dan kontra, (2) Kurikulum 2013 menuai banyak kritik dan protes dari berbagai kalangan menyangkut isi dan kemasan kurikulum, kesiapan guru dan lain-lain, (3) Kepemimpinan instruksional kepala sekolah direkomendasikan menjadi salah satu solusi bagi efektivitas implementasi kurikulum 2013, (4) Kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang memprioritaskan belajar-mengajar dalam kepemimpinanya, (5) Kepala sekolah yang berpihak kepada akademik, kepemimpinan instruksional diyakini akan mampu menyelesaikan masalah-masalah implementasi kurikulum 2013, dan (6) Pengutamaan keterlibatan kepala sekolah dalam orientasi dan pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum 2013 direkomendasikan.
6.	Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, Riana Nurmalasari, dkk. (2016; Universitas Negeri Malang).	Peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu: (1) guru melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP, (2) guru menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai, (3) guru melaksanakan pembelajaran secara rinci, (4) guru sebagai fasilitator, (5) guru memberikan pendidikan karakter, (6) guru membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan pendekatan saintifik, (7) guru memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi, (8) guru melakukan penilaian otentik, (9) guru memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi; dan (10) guru memberikan pengajaran remedial.

Sedangkan dalam disertasi ini, peneliti melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI & BP di SMA Negeri 2 Jombang dan SMAN Mojoagung yang meliputi hal-hal yang terkait dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum tersebut, yaitu tentang: implementasi kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian; problematika implementasi kurikulum 2013, dan upaya yang dilakukan *Stakeholder* sekolah dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP).

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Pendekatan (*approach*) adalah suatu disiplin ilmu untuk dijadikan landasan kajian sebuah studi atau penelitian.[31] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan prilaku yang dapat diamati.[32] Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen–dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.[33]

Dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini, peneliti melaksanakan untuk memahami dan mendiskripsikan Implementasi Kurikulum 2013

[31] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 64.
[32]Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4.
[33]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode* ..., 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung. Karena dalam penelitian kualitatif memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.[34] Pendekatan kualitatif yang sesuai dan cocok adalah fenomenologis dan naturalistis. Penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya tertentu dengan orang dalam situasi sebagaimana menurut Bogdan "untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritis atau perspektif teoritis dengan menggunakan pendekatan fenomenologis *(phenemenological approach)"*[35]

Penelitian ini menggunakan studi multikasus *(multi-case studies)*, penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata *(real life context);* ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa:

> *When research study two or more subjects, setting or depositories of data they are usually doing what we call multi-case studies. Multi-case studies take a variety of forms. Some start as a single case only to have the original work serve as the first in series of studies or as the pilot for a multi-case study. Other studies are primarily single-case studies but include less intense, less extensive observations at other sites for the purpose of addressing the question of generalizability. Other researchers do comparative case studies. Two or more case studies are done and then compared and contrasted.*[36]

---

[34] Sanapiah faisal, *Penelitian Kualitatif: dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22.
[35] Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, "*Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods"* (Boston: Aliyn an Baco, Inc., 1998), 31.
[36] Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik utama studi kasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah terkait dengan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam penjelasan lain dikatakan bahwa studi kasus adalah studi yang meliputi sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, serta dokumen, dan sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas, sesuai dengan latar, atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memenuhi berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.[37]

Studi kasus adalah studi yang akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subyek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu.[38] Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan.[39] Kelebihan studi kasus adalah dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas dan juga dapat

---

[37] Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 57.
[38] Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citramedia, 2003), 62.
[39] Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods.* Terj: M. Djauzi Mudzakir. *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 1996), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.[40]

Kutipan tersebut dapat dipahami bahwa karakteristik utama studi multikasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar atau tempat menyimpanan data. Kasus yang diteliti adalah implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung. Rancangan studi multikasus dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan dengan kaitan logis antara rumusan masalah penelitian, pengumpulan data yang relevan, dan analisis data hasil penelitian.

Langkah-langkah dalam penelitian studi multi kasus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu di SMAN 2 Jombang. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, problematika, dan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut, (2) melakukan pengumpulan data pada kasus kedua, yaitu di SMAN Mojoagung. Peneliti juga melaksanakan hal yang sama seperti pada kasus yang pertama.

Berdasarkan pemahaman pada rumusan masalah penelitian, lebih lanjut dilakukan analisis lintas kasus untuk memahami perbedaan dan persamaan dari kedua kasus. Pemahaman tersebut lebih lanjut digunakan sebagai dasar dalam menentukan

[40] Burhan Bungin, *Analisis Data penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti dari masing-masing sekolah.

2. Situs Penelitian

Sifat penelitian naturalistik menghindari pengambilan sampel secara acak, yang menekankan kemungkinan munculnya kasus penyimpangan, dan pengambilan acak peran sejumlah variabel menjadi *moderate*, karakteristik ekstrem tidak muncul. Paradigma naturalistik memilih pengambilan sampel secara *purposive* atau teoritis. Dengan pengambilan sampel secara *purposive,* hal-hal yang dicari tampil menonjol dan lebih mudah dicari maknanya. Sekolah Menengah Tingkat Atas yang menjadi sasaran implementasi kurikulum 2013 ada 8 SMA Negeri dan 1 SMA swasta, dengan rinci dapat disebutkan: SMAN 1 Jombang, SMAN 2 Jombang, SMAN 3 Jombang, SMAN Jogoroto, SMAN Mojoagung, SMAN Kesamben, SMAN Ploso, SMAN Bandar Kedungmulyo, dan SMA Darul Ulum 2 Peterongan. Sedangkan SMK ada dua, yaitu SMAN Mojoagung dan SMK 2 PGRI Jombang. telah ada yang mewakili SMA Negeri dan Swasta, serta SMK.

Penelitian ini hanya dilakukan di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung dengan alasan pada sekolah tersebut karena: (1) sekolah tersebut termasuk sekolah sasaran implementasi kurikulum 2013, (2) masing-masing sekolah mempunyai sesuatu yang khas dalam hal implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI, dan (3) Ketersediaan jenis dan sumber data penelitian di dua situs tersebut sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada mata pelajaran PAI & BP, (4) adanya izin, sikap terbuka, dan kesediaan dari Kepala sekolah, guru, dan *stakeholder* SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah para kepala sekolah,wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang husmasy, guru PAI & BP, peserta didik, petugas perpustakaan, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian ini baik dari SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digali dari penelitian ini harus memenuhi kaidah agar hasil penelitian tidak terjadi kesalahan, oleh karena itu sangat membutuhkan teknis pengumpulan data yang benar. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. [41] teknik observasi ini digunakan untuk meneliti secara langsung di kelas maupun di luar kelas baik yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti maupun peserta didik terkait implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung. Di samping itu, teknik observasi juga digunakan

[41] Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengamati struktur dan infrastruktur, tatalaksana, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses implementasi kurikulum 2013 di dua lokasi penelitian, yaitu SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung.

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini; pertama dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi umum di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung saat studi awal penentuan tempat penelitian, tatalaksana sekolah, pembagian tugas, ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat ibadah, ruang kelas, kegiatan peserta didik dan guru secara umum. Observasi khusus dilakukan sesuai dengan panduan observasi yang mengarah pada penelitian ini terutama pada proses pembelajaran dan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP).

b. *Indepth Interview* (wawancara mendalam)

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu.[42] Metode pengumpulan data ini melalui tanya jawab antara peneliti dengan subyek peneliti tentang masalah yang berhubungan dengan apa yang diteliti, interview atau wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Wawancara ini dilakukan kepada: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata

[42] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran PAI & BP, peserta didik, dan pihak terkait baik dari SMAN 2 Jombang maupun SMAN Mojoagung.

Wawancara mendalam ini telah dilakukan dalam penelitian di SMAN 2 Jombang kepada: (1) Kepala sekolah, (2) Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum dan Humasy, (3) Seluruh guru PAI & BP, (4) Petugas perpustakaan, (5) Peserta didik. Sedangkan di SMAN Mojoagung wawancara dilakukan kepada: (1) Kepala sekolah, (2) Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, (3) Seluruh guru PAI & BP, (4) Petugas perpustakaan, (5) Peserta didik. Di samping itu peneliti juga mewawancarai pihak terkait, yaitu M. Sholahuddin, M.Pd.I (seorang guru yang menjadi Instruktur nasional dari Jombang), dan Ismail SM, M.Ag. (UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) yang juga bertugas sebagai anggota Tim Ahli/adhoc Pengembangan Standar Isi Pendidikan Agama Islam (PAI) BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal–hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[43] Metode ini dipakai untuk mendapatkan data dokumenteris tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung.

[43]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data dokumenter yang ditemukan di SMAN 2 Jombang: (1) Data Sepik (Sistem Elektronik Pemantau Implementasi Kurikulum 2013), (2) Notulen Rapat Dinas (Guru dan Pengawas) SMAN 2 Jombang: Selasa, 16 Juli 2013, (3) Notulen Informasi Pendidikan kepada orang tua/ wali peserta didik SMAN 2 Jombang: Sabtu, 20 Juli 2013, (4) Notulen Rapat Dinas Guru SMAN 2 Jombang: Selasa, 19 Agustus 2013, (5) Notulen Rapat Dinas Guru SMAN 2 Jombang: Rabu, 11 September 2013, (6) Notulen rapat dinas SMA Negeri 2 Jombang: Senin, 30 September 2013, (7) Notulen rapat dinas SMAN 2 Jombang: Senin 14 Oktober 2013, (8) Notulen rapat dinas SMAN 2 Jombang: Sabtu, 2 November 2013, (9) Notulen rapat dinas SMAN 2 Jombang: 4 November 2013, (10) Instrumen isian pendampingan guru pada sekolah sasaran, (11) Dokumen Izzatul Laila, RPP PAI & BP Kelas X Semester 2 tahun pelajaran 2013/2014, (12), Dokumen Nine Adien Maulana, RPP mata pelajaran PAI & BP kelas XI semester genap 2014/2015, (13) Dokumen Izzatul Laila, RPP Mata Pelajaran PAI & RB Kelas XII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015, (14) Dokumen Izzatul Laila program semester genap tahun pelajaran 2013/2014, (15) Dokumen Rahma Vera Widyaningrum program semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, (17) Dokumen Nine Adien Maulana program semester genap tahun pelajaran 2014/2015, (18) Pembagian tugas tugas mengajar SMAN 2 Jombang semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, (19) Dokumen Izzatul Laila program semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, (20) Dokumen Muhammad Yahya program semester genap tahun pelajaran 2015/2016, (21) Dokumentasi Pembelajaran PAI kelas X-P8, (22) Dokumen Izzatul Laila tentang Penilaian dalam Debat Aktif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan (23) Dokumen Nine Adien Maulana, Daftar Capaian Kompetensi Pengetahuan Peserta didik.

Data dokumenter yang ditemukan di SMAN Mojoagung: (1) Data Sepik (Sistem Elektronik Pemantau Implementasi Kurikulum 2013), (2) Dokumen *On the Job Learning* SMAN Mojoagung tahun 2013, (3) Instrumen isian pendampingan guru pada sekolah sasaran, (4) Dokumen Imam Subagyo, RPP PAI & BP Kelas X Semester genap tahun pelajaran 2013/2014, (5) Dokumen Imam Subagyo, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI & BP kelas XI semester genap tahun pelajaran 2014/2015, (6) Dokumen Imam Subagyo, RPP Mata Pelajaran PAI & BP Kelas XII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015, (7) Dokumen struktur kurikulum 2013, (8) Nur Slamet, Dokumen program semester genap tahun pelajaran 2013/2014, (9) Dokumen Imam Subagyo program semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, (10) Dokumen Nur Slamet program semester genap tahun pelajaran 2014/2015, (11) Pembagian tugas tugas mengajar SMAN Mojoagung semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, (12) Dokumen Ida Ayu Fitriani program semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, (13) Dokumen Nur Slamet program semester genap tahun pelajaran 2015/2016, (14) Dokumen Imam Subagyo, Presensi Kehadiran Peserta Didik dalam shalat Dhuha, dan (15) Dokumen Sistem Laporan Capaian Kompetensi (Silacak).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menyintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.[44]

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu *(individual case)*, dan (2) analisis data lintas kasus *(cross case analysis).*[45]

a. Analisis Data Kasus Individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna *(meaning).* Karena itu, analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul.

---

[44] Rober C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research, p. 97-102,* 145.
[45] Robert K Yin, *Case Study Research*, 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. (1) Reduksi data *(data reduction),* yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. (2) Penyajian data *(data displays),* yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi *(conclusion drawing/ verification),* yaitu: membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Gambar 1.1: Komponen Analisis Data Model Miles [46]

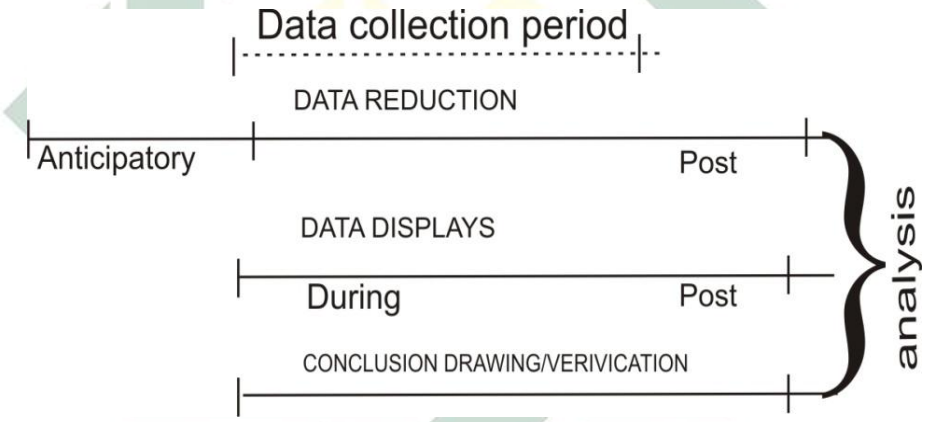

b. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antarkasus. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari SMAN 2 Jombang, disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dibuat

[46] Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan SMA Mojoagung) untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoretis berdasarkan perbedaan. Selanjutnya, dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoretis yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan, (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu, dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan, sampai batas kejenuhan.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data *(trustworthiness)* adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Triangulasi

Triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi: sumber, metode, dan waktu. Data-data yang dicek keabsahannya dengan teknik ini terdiri dari data implementasi, problematika, dan upaya untuk mengatasi problematika dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI & BP. Namun demikian tidak selalu tiga triangulasi dipakai semua untuk semua jenis data.

b. Perpanjangan masa pengamatan

Perpanjangan masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Penelitian ini dilakukan sejak April 2014 sampai Juni 2015, namun perlu perpanjangan masa pengamatan hingga akhir semester genap 2015/2016 agar data-data yang diperoleh mencapai keabsahan.

c. Pembahasan dengan orang lain (*Peer debriefing*)

Pembahasan dengan orang lain (*Peer debriefing*), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Pembahasan dengan orang lain dilakukan dengan: Dr. Trianto, M.Pd. (Kasi PAIS Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur), Dr. Sholihin, M.Pd.I (Guru PAI SMKN 1 Jombang) , M. Sholahuddin, M.Pd.I (Instruktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasional Kurikulum 2013 dari SMAN 1 Jombang), M.Pd.I, dan Mamik Rosita, M.Pd.I (Instruktur Nasional Kurikulum 2013 dari SMPN Ngusikan, Jombang)

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini ditulis dalam enam bab, dan masing-masing bab dibahas ke dalam beberapa subbab, dengan susunan secara sistematis sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan, terdiri dari tujuh subbab, yaitu: A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Kajian Penelitian terdahulu, F. Metode Penelitian, dan G. Sistematika Pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka, terdiri dari dua subbab yang terinci, yaitu: A. Kurikulum 2013, yang diuraikan dalam: 1. Konsep kurikulum, terdiri dari: a. Pengertian Kurikulum, b. Fungsi Kurikulum, c Komponen Kurikulum, d. Implementasi Kurikulum, e Evaluasi Kurikulum. 2. Kurikulum 2013, terdiri dari: a. Latar Belakang, b. Tujuan, c. Karakteristik, d. Struktur, e. Pola Pembelajaran, d. Pola Penilaian. B. Pendidikan Agama Islam, yang diuraikan dalam: 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam. 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam. 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam. 4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam. C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013, yang diuraikan menjadi: 1. Standar Kompetensi Lulusan. 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. 3. Silabus. 4. Ruang Lingkup PAI & BP dalam Kurikulum 2013. 5. Materi PAI & BP dalam Kurikulum 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab tiga, Setting Penelitian, yang memuat tentang gambaran umum obyek penelitian, yaitu tentang: Sejarah, Letak Geografis, Visi dan Misi, Program sekolah, Keadaan Pimpinan, Guru, dan Peserta didik, Keadaan sarana prasarana, dan prestasi: di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung.

Bab empat, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian tentang: A. Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI terdiri: 1. Perencanaan. 2. Pelaksanaan. 3. Penilaian di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung. B. Analisis Lintas Kasus.

Bab lima, Problematika dan Upaya untuk mengatasi problematika dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI. Dalam bab ini memuat tentang : A. Problematika yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung. B. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi problematika tersebut baik di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung. C. Analisis Lintas Kasus.

Bab enam, Penutup. Dalam bab ini memuat tentang : A. Kesimpulan B. Implikasi Teoritik, C. Keterbatasan, dan D. Rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id